

***SELF REGULATED LEARNING MAHASISWA PERAN
GANDA DENGAN IPK TINGGI: STUDI
FENOMENOLOGI PADA MAHASISWA DI D.I.Y***



Oleh:

Onica Sari

NIM: 21200011057

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Art

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Onica Sari
NIM : 21200011057
Jenjang : Magister
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Onica Sari
NIM: 21200011057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-429/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : SELF REGULATED LEARNING MAHASISWA PERAN GANDA DENGAN IPK
TINGGI: STUDI FENOMENOLOGI PADA MAHASISWA DI D.I.Y

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ONICA SARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011057
Telah diujikan pada : Senin, 10 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 6463177999340



Penguji II

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

Valid ID: 646578281ccd1



Penguji III

Zulkipli Lessy,
S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6454404470e7



Yogyakarta, 10 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6466e944a2e8

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **SELF REGULATED LEARNING MAHASISWA PERAN GANDA DENGAN IPK TINGGI: STUDI FENOMENOLOGI PADA MAHASISWA DI D.I.Y.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Onica Sari
NIM : 21200011057
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 30 Maret 2023

Pembimbing



Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi

MOTTO

“ Great things are not done by impulse, but by a series of small things brought together.”

(Vincent van Gogh)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya yang sangat luar biasa dalam mendoakan, mengusahakan, serta menjadi pendukung yang hebat dalam merealisasikan tiap-tiap mimpi saya. Big Love..



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Self regulated learning di perlukan setiap individu untuk dapat mengarahkan dirinya mencapai tujuan ataupun target dalam belajar. Penelitian mengenai *self regulated learning* terus berkembang dengan berbagai subjek penelitian yang berbeda. *Self regulated learning* adalah suatu proses bagaimana menetapkan sasaran belajar, siswa akan mengelola diri dalam belajar, mandiri dan aktif dengan memantau, mengatur, memotivasi diri terhadap tugas-tugas dan membuat tujuan belajarnya, serta mengelola lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan kemampuan meta kognitif dan perilaku belajar yang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam gambaran dan faktor-faktor *self regulated learning* mahasiswa peran ganda dengan IPK tinggi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang diambil dengan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Informan diwawancarai dengan pertanyaan-pertanyaan yang merujuk pada teori dari Zimmerman mengenai aspek *self regulated learning*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dan *Interpretive Phenomenological Analysis (IPA)*. Penelitian ini menemukan gambaran *self regulated learning* mahasiswa peran ganda dengan IPK tinggi yang dibagi menjadi dua kategori yakni mahasiswa/wi yang kuliah sambil bekerja, dan mahasiswa/wi yang kuliah dan menikah.

Hasil temuan menunjukkan cara *self regulated learning* mahasiswa peran ganda dengan IPK tinggi adalah menentukan prioritas dalam mengatur waktu, mengandalkan kemampuan ingatan, pengaturan perilaku untuk mencapai tujuan, bercerita untuk meringankan beban, waktu belajar yang fleksibel, membahagiakan diri dengan cara sederhana, mengerjakan tugas di luar rumah, menjalani aktivitas tanpa jadwal tertulis, selalu semangat menjalani perkuliahan, kemampuan mengingat yang

baik, berfikir bahwa kuliah merupakan hiburan, mendatangi tempat baru, belajar di malam hari, dan Tuhan sebagai tempat berbagi semua masalah. *Self regulated learning* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Kata Kunci: *Self Regulated Learning*, Peran Ganda, IPK Tinggi



ABSTRACT

Self regulated learning is needed by every individual to be able to direct himself to achieve goals or targets in learning. Research on self-regulated learning continues to grow with a variety of different research subjects. Self-regulated learning is a process of how to set learning goals, students will manage themselves in learning, independently and actively by monitoring, managing, motivating themselves towards tasks and setting learning goals, and managing a conducive environment for learning with meta-cognitive and behavioral abilities good study.

This research is a qualitative research. Data collection was carried out using in-depth interviews, observation, and documentation. This study aims to analyze in depth the description and factors of self-regulated learning of dual role students with high GPA. The subjects in this study amounted to five people who were taken by purposive sampling and snowball sampling methods. Informants were interviewed with questions that referred to Zimmerman's theory regarding aspects of self-regulated learning. Data analysis in this study used data analysis techniques from Miles and Huberman and Interpretive Phenomenological Analysis (IPA). This study found a picture of self-regulated learning of dual role students with high GPA which were divided into two categories, namely students who study while working, and students who study and get married.

The findings show that the self-regulated learning method for students with a dual role with a high GPA is to determine priorities in managing time, relying on memory abilities, setting behavior to achieve goals, telling stories to lighten the load, flexible study time, making yourself happy in simple ways, doing outside assignments. at home, carrying out activities without a written schedule, always enthusiastic about studying, good memory skills, thinking that lectures are entertainment, going to new places, studying at night, and God as a place to

share all problems. Self regulated learning can be influenced by various factors both internal and external.

Keywords: Self Regulated Learning, Multiple Roles, High GPA



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga dapat tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya dan kepada umatnya yang senantiasa menantikan *syafa'atnya* di *yaumul akhir* nanti.

Alhamdulillah dengan segala ikhtiar, penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul *self regulated learning* mahasiswa peran ganda dengan IPK tinggi. Penulisan tesis ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir di Program Pascasarjana Prodi Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta untuk memperoleh gelar Master of Arts (MA). Dalam proses penulisan tesis ini, penulis tentu banyak mendapatkan bantuan, arahan, dorongan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih.

Pertama, ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh bagian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Phil Al Makin, MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nina Mariani Noor, SS.,

MA. selaku Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang memberikan budaya akademik bagi penulis dalam menuntut ilmu.

Dr. Jaffar Assegaf selaku dosen pembimbing akademik, serta segenap dosen dan Karyawan akademik yang telah memberikan ilmu dan pelayanan akademik.

Kedua, ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Ibu Dr. Raden Rachmi Diana, S.Psi., M.A., Psi selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, masukan, bantuan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi dalam proses penulisan tesis saya ini. Tanpa adanya arahan, masukan dan bantuan beliau penulispastinya tidak bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada semua informan yang sudah sangat berkenan mengijinkan sertamembantu saya untuk memberikan informasi pada penelitian tesis saya ini.

Ketiga, ucapan terimakasih kepada keluarga saya, kedua orang tua Ayah M. Herry Kapri dan ibu Ana yang selalu mendukung, memberikan motivasi, memberikan semangat serta selalu mendoakan saya. Orang tua merupakan moodbooster terbesar saya dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga untuk kakak saya Nomi Riana yang selalu mendengarkan curhatan saya selama proses penggarapan tesis ini. Terima kasih

untuk adik saya Rinaldi, Maulina Desri S.Pd, serta Candra Ganesha Putra yang menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan kuliah ini agar segera pulang ke kampung halaman dan bisa berkumpul bersama.

Ucapan terimakasih kepada semua teman-teman seperjuangan yang menjadi tempat bertanya atas segala kebingungan dalam proses penggarapan tesis ini. Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan- kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Sesungguhnya hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan penulis dalam menulis tesis ini. Penulis berharap mudah-mudahan penelitian ini berguna bagi pembaca dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 30 Maret 2023

Penulis


Onica Sari, S.Pd.

NIM: 21200011057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritis	16
F. Metode Penelitian.....	42
G. Sistematika Pembahasan	53
BAB II SELF REGULATED LEARNING	
MAHASISWA PERAN GANDA DENGAN IPK	
TINGGI.....	56
A. Pendahuluan	56

B. Profil Subjek Penelitian.....	56
C. Gambaran Self Regulated Learning Mahasiswa/wi Peran Ganda dengan IPKTinggi.....	61
1. Latar Belakang Mahasiswa/wi Melanjutkan Pendidikan.	61
2. Cara Self Regulated Learning Mahasiswa/wi yang Menikah.	65
3. Cara Self Regulated Learning Mahasiswa/wi yang Bekerja.....	76
D. Kesimpulan.....	83
BAB III FAKTOR-FAKTOR SELF REGULATED LEARNING MAHASISWA/WI PERAN GANDA DENGAN IPK TINGGI.....	86
A. Pendahuluan.....	86
1. Faktor Internal.....	87
2. Faktor Eksternal.....	93
B. Kesimpulan.....	104
BAB IV PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Buku catatan perkuliahan subjek penelitian GQ, 69
- Gambar 2 : Kegiatan informan AF ketika mengerjakan tugas sambil menjaga anak, 75
- Gambar 3 : Kegiatan informan OA ketika mengerjakan tugas diluar rumah, 77
- Gambar 4 : Kegiatan perkuliahan informan FS di kampus, 79
- Gambar 5 : Kegiatan informan AF ketika bersantai dengan anakistri di pantai,97
- Gambar 6 : Kegiatan Informan OA ketika mengajar, 98

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan. Peran pendidikan tidak hanya sebatas untuk keberhasilan dalam hal yang bersifat duniawi saja. Pendidikan bukan hanya untuk sekedar meraih gelar, lalu digunakan untuk mencari pekerjaan. Sejatinya pendidikan lebih dari itu, pendidikan dapat menentukan pola pikir seseorang, kedewasaan seseorang, dan cara seseorang dalam menjalani kehidupannya. Melalui pendidikan orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, seseorang bisa terbentuk menjadi pribadi yang lebih baik. Tanpa pendidikan, banyak hal akan menjadi sulit sebab tidak adanya bekal ilmu pengetahuan yang didapat.

Dalam menempuh pendidikan, tentu tidak lepas dari adanya hambatan dan rintangan. Banyak orang di luar sana yang putus sekolah atau gagal dalam pendidikannya. Diperoleh dari data statistik kemdikbud 2020, jumlah angka putus kuliah berdasarkan gender, perempuan sebesar 231.011 atau 38,42% sementara itu laki-laki sebesar 370.322 atau 61,58%.¹ Data ini menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang tidak berhasil dalam menyelesaikan studi tergolong cukup tinggi. Hal tersebut

¹ <https://pddikti.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 17 November 2022.

dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal, seperti jurusan yang diambil, ekonomi, gender, status, pekerjaan, keaktifan dalam organisasi, juga dukungan orang sekitar.² Berbagai faktor ini mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya.

Besarnya jumlah mahasiswa yang putus kuliah ini menjadi hal yang memprihatinkan. Mengingat pentingnya pendidikan bagi para generasi penerus bangsa. Dikatakan oleh kemenko PMK prof Dr. R agus Sartono, MBA bahwa setiap tahun 3.7 juta pelajar lulus SMA dan hanya 1,8 juta yang dapat melanjutkan kuliah.³ Rendahnya jumlah siswa yang berhasil untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu dari faktor ekonomi.⁴ Minimnya penghasilan dari orang tua yang menjadi penghambat untuk dapat melanjutkan pendidikan nya ke jenjang yang lebih tinggi. Pendapatan dari orang tua yang sekedar cukup untuk makan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan primer lainnya membuat kendala bagi orang tua untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka.

Tingginya motivasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi menyebabkan sebagian mahasiswa memilih untuk

² Dian Indriana TI, dkk. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi akademik: Studi kasus pada mahasiswa program studi sayantansi Universitas Semarang". *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. No 1. 39. (2016)

³ *ibid*

⁴ Afen P.U Sembiring, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengunduran Diri Mahasiswa dengan aplikasi Data Mining Add-Ins- studi Kasus Pada STMIK MIKROSKIL". *Jurnal JSM STMIK Mikroskil*. Vol.14. No 3. 2013.

kuliah sambil bekerja. Pilihan kuliah sambil bekerja bukanlah sebuah pilihan yang mudah. Semua butuh pertimbangan dan tekad yang kuat agar setiap target bisa terpenuhi dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dirmantoro, terdapat 64 dari 789 mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.⁵ Adanya motivasi yang tinggi untuk melanjutkan kuliah membuat mahasiswa memiliki peran ganda yaitu sebagai mahasiswa dan juga sebagai pekerja.

Di sisi lain, banyak orang yang melanjutkan pendidikan disertai dengan kewajiban-kewajiban lainnya yang dilakukan karena sebuah tuntutan. Ada yang kuliah dan sudah menikah, ada pula yang kuliah sambil bekerja dan mengurus anak, serta mahasiswa yang juga aktif dalam organisasi. Menjalani kewajiban sebagai mahasiswa tentu sebuah hal yang membutuhkan waktu, pikiran, serta tenaga yang cukup ekstra. Dalam perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk sekedar mengikuti perkuliahan saja, namun juga ada persyaratan lain berupa tugas-tugas, absen, serta turut aktif dalam mengikuti ujian, diskusi, kuis, dan presentasi. Tentu ini menjadi sebuah tantangan yang cukup berat bagi mahasiswa yang menjalankan beberapa peran sekaligus.

Hal tersebut menjadi konflik tersendiri saat menjalankan peran tidak hanya menjadi mahasiswa, namun juga dengan peran lainnya. Konflik peran merupakan suatu kondisi yang

⁵ Anggun Tri Utami, "Pengambilan Resiko pada Mahasiswa Bekerja." *Jurnal Psikologika*. Vol. 25. No. 1. 2020.

dialami seseorang yang menduduki satu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.⁶ Penelitian mengungkapkan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja menemui kesulitan dalam pengaturan waktu, penyelesaian tugas kerja dan kuliah secara bersamaan serta dalam mengatur konsentrasi atau fokus pada kuliah dan kerja.

Mahasiswa yang kuliah dan sudah menikah juga mengalami hal serupa yang menuntut mereka untuk mampu mengatur waktu dengan baik, terlebih jika sudah memiliki anak. Berbagai hambatan akan ditemui ketika seorang ibu atau ayah yang harus mengurus dan menjaga anaknya namun juga harus melakukan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Dampak negatif diantaranya ditemui kesulitan dalam menyelesaikan tugas kuliah karena harus mendedikasikan waktu untuk menyelesaikan tugas di tempat kerja juga membagi waktu untuk mengurus anak.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa peran yang dijalani lebih dari satu akan memunculkan problematika ketika menjalankan peran tersebut.⁷ Menjalani peran sebagai mahasiswa tentu membuat seseorang sadar akan prioritasnya yaitu menuntut ilmu. Hasil dari kesadaran itu yang akan

⁶ Janu Murdiyatomoko. *Sosiologi memahami dan mengkaji masyarakat*. (Bandung: Grafindo media Pratama. 2007)

⁷ Setyawati, P. *Fenomena Konflik Pekerjaan-Keluarga kaitannya dengan Performansi Kerja (sebuah studi fenomenologi)*. (Tesis tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, (Yogyakarta, 2010)

membuat mereka mampu untuk mengarahkan, mengendalikan, dan mengatur perilakunya dalam belajar. Kemampuan mengatur diri dalam belajar inilah yang disebut dalam psikologi sebagai regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*).

Self regulated learning ialah proses dalam mencapai tujuan sebagai insan yang sempurna secara akademik, sosial juga eksistensial dalam masyarakat.⁸ Disambung lagi, *Self-Regulated Learning/SRL* ialah kemampuan dalam merekam dan memahami materi pelajaran dengan pengaturan diri mereka sendiri.⁹ *Self regulated learning* ialah gabungan kemampuan belajar dan kontrol pada diri yang menciptakan materi pelajaran tidak rumit, maka akan membuat para peserta didik termotivasi.¹⁰ Regulasi diri sangat dibutuhkan dalam diri seseorang untuk bisa menjalani hidup sesuai dengan tujuannya. Mencapai apa yang diinginkan membutuhkan regulasi diri yang baik terutama dalam ranah pendidikan yang membutuhkan kemampuan regulasi diri dalam belajar yang baik.

Dengan demikian, maka keterampilan *SRL* sangat dibutuhkan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran di tingkat perguruan tinggi yang menuntut kemandirian belajar mahasiswa. Pentingnya mengetahui

⁸ Husna, Hidayati, Ariati. "Regulasi Mahasiswa Berprestasi". *Jurnal Psikologi UNIP*. No. 13. 50-63. (2014)

⁹ Zimmerman, Barry J. "A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning." *Journal Of Educational Psychology*. Vol. 81, No. 3. (1989)

¹⁰ Eva, Latifah "Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar Kajian Meta Analisis." *Jurnal Psikologi*. Vol. 37, No. 1. (2010)

regulasi diri harus disadari oleh setiap mahasiswa, terlebih yang memiliki peran ganda. Berbanding lurus dengan yang di sebutkan oleh Schaie & Carstense bahwa banyaknya peran sosial yang dijalani akan berdampak pada pengaturan diri dalam belajar, yang mana ini akan menjadi pembeda antara mahasiswa yang fokus kuliah dan yang memiliki peran ganda.¹¹ Ketika seorang mahasiswa yang juga bekerja, menikah, dan punya anak akan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

Menjalani peran ganda tidak lantas membuat mahasiswa gagal dalam studinya, besarnya pengaruh regulasi diri dalam belajar yang berdampak positif terhadap hasil belajarnya¹². Ketika mahasiswa berhasil dalam pendidikan nya dapat dipastikan memiliki sebuah *self regulated learning* yang baik. Penelitian yang dilakukan terdahulu juga menyatakan betapa besarnya peranan dari *self regulated learning* terhadap indeks prestasi akademik.¹³ Menurut Cheng, ketika seseorang mampu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹¹ Schaie, K. W., & Carstensen, L. L. *Social Structure, Aging, and Self Regulation in The Elderly*. (New York: Springer Publishing Company, 2006)

¹² Siti Suminarti dan Siti Fatimah. "Self regulated learning dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol.01. No. 01. (2013)

¹³ Zimmerman, Barry J. "A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning." *Journal Of Educational Psychology*, Vol. 81, No. 3, (1989)

belajar mandiri, maka ia akan paham mengapa *self regulated learning* harus diterapkan dengan baik.¹⁴

Meskipun memiliki peran ganda, tidak lantas membuat pendidikan mereka gagal. Salah satu indikator untuk mengetahui prestasi akademik seorang mahasiswa yang dikatakan berhasil dalam pendidikan ialah dengan melihat indeks prestasi kumulatifnya. Pada mahasiswa yang memiliki peran tidak hanya sebagai mahasiswa, akan cenderung memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja dan juga jarang terlibat pada aktivitas kampus dan aktivitas sosial.¹⁵ Ketika situasi yang sama-sama membutuhkan waktu, pikiran, serta tenaga ini akan saling menuntut satu sama lain untuk mendapatkan fokus dan konsentrasi mahasiswa yang kuliah juga bekerja, kuliah dan menikah atau kuliah sambil mengurus anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmah menyatakan bahwa di tengah peran yang begitu banyak, mahasiswa tersebut berhasil mendapatkan indeks prestasi akademik yang tergolong tinggi¹⁶. Hal ini menjadi sebuah pencapaian yang baik ketika mahasiswa yang berperan ganda atau memiliki peran lebih dari satu dalam waktu yang

¹⁴ Cheng, E. C. *The role of selfregulated learning in enhancing learning performance*. The International. Journal of Research and Review, (2011)

¹⁵ Furr & Elling, "the influence of work on college student development. *NASPA journal*, vol 37. 454-470. (2000)

¹⁶ Rachmah, "Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak". *Jurnal Psikologi*. (2015)

bersamaan tetap mampu memiliki IPK tinggi. Dengan segala tuntutan dan kewajiban yang begitu banyak, tidak hanya menyelesaikan tugas dan peran sebagai mahasiswa namun juga harus menyelesaikan tanggung jawab dalam bekerja, tanggung jawab sebagai suami/istri, dan tanggung jawab sebagai orang tua. Mahasiswa tersebut tetap mampu memiliki IPK tinggi.

Memiliki IPK yang tinggi dengan peran ganda dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan manajemen waktu yang mereka miliki. Salah satunya adalah kemampuan *self regulated learning*. Penelitian Hardhito dan Leonardi menemukan bahwa mayoritas mahasiswa yang tidak menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester, memiliki *self-regulated learning* dalam kategori rendah dengan jumlah 70 mahasiswa dengan 60,87% dari keseluruhan sampel penelitian. Penelitian ini didukung oleh penelitian Purba & Yulianto yang mengemukakan temuan bahwa adanya hubungan positif antara regulasi diri dan prestasi belajar pada mahasiswa perantau di Universitas X Surabaya.

Tidak jarang banyak terjadi ketidakseimbangan antara hasil belajar, pekerjaan, dan permasalahan dalam rumah tangga. Di saat seperti inilah kemampuan regulasi nya sangat dibutuhkan. Hal ini membutuhkan pengaturan waktu, tenaga, serta pikiran yang mumpuni agar segalanya berjalan seimbang.¹⁷ Mahasiswa yang fokus belajar sebagai mahasiswa saja akan memiliki lebih

¹⁷ Siti Nabila Hadi. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa Skripsi". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4. No 3. (2020)

banyak waktu dalam mengerjakan tugas kuliahnya, berbeda dengan mahasiswa yang juga sambil bekerja dan sudah menikah. Hal ini akan berdampak pada regulasi dirinya dalam belajar yang memiliki waktu terbatas. Menurut Pintrich dengan baik nya sebuah perencanaan dalam melakukan kegiatan, mampu membidik tujuan, mampu melakukan pengendalian terhadap segala aspek kognitif serta prilakunya, dinyatakan bahwa mahasiswa tersebut berhasil memiliki *self regulated learning*.¹⁸

Pada penelitian sebelumnya ditemui bahwa mahasiswa dengan peran ganda, cenderung mempunyai indeks prestasi akademik yang rendah.¹⁹ Fakta di lapangan ditemukan para mahasiswa yang berhasil dalam pendidikannya meskipun dengan kondisi yang sama, yakni memiliki peran ganda.²⁰ Hal ini menjadi menarik untuk ditelaah bagaimana kemampuan pengaturan diri mereka dalam belajar. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji lebih dalam dan menganalisis bagaimana *self regulated learning* yang dimiliki mahasiswa/wi peran ganda dengan *IPK* tinggi yang menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

¹⁸ Pintrich, P. R. "A motivational science perspective on the role of student motivation In learning and teaching contexts." *Journal of Educational Psychology*. (2003)

¹⁹ Najah, "Self regulated learning mahasiswa ditinjau dari status pernikahan". *Educational Psychology Journal*. Vol 1. No 1. (2012)

²⁰ Rachmah, "Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak". *Jurnal Psikologi*. (2015)

Maka diharapkan hasil penelitian ini akan menemukan gambaran dan faktor yang belum terjawab dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk memahami bagaimana *self regulated learning* mahasiswa peran ganda dengan *IPK* tinggi.

B. Rumusan Masalah

Dari adanya penjabaran problematika yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *self regulated learning* mahasiswa peran ganda yang memiliki *IPK* tinggi?
2. Apa faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* mahasiswa peran ganda dengan *IPK* tinggi?

C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fenomena *self regulated learning* mahasiswa peran ganda dengan *IPK* tinggi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui lebih dalam faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* mahasiswa peran ganda dengan *IPK* tinggi. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan salah satu rujukan bagi peneliti lain serta titik tolak tambahan, bahkan jika perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai judul ini. Secara praktis, riset ini diharapkan bermanfaat untuk dapat memberi data tentang *self regulated learning* mahasiswa peran ganda dengan *IPK* tinggi. Dengan demikian, penelitian ini mampu menjadi salah satu acuan bagi para pembaca dan peneliti lainnya.

D. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, teori-teori digunakan untuk menjadi landasan dalam penelitian sebagai tinjauan pustaka. Peneliti telah melakukan penelusuran melalui internet baik dalam bentuk jurnal nasional maupun internasional. Adapun dilakukannya tinjauan pustaka ini bertujuan agar terhindar dari adanya duplikasi penelitian. Mendapatkan hasil bahwa ada beberapa penelitian berdasarkan klasterisasi yang dilakukan. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Evangelia Tiniakou, Tim Hirschler, Maaike Endedijk, Anoush Margaryan dengan judul “*Becoming self-regulated: Patterns of parenting in the lives of professionals who are highly self-regulated learners*”²¹. Tujuan dari studi ini adalah untuk menyelidiki pola gaya pengasuhan di masa kanak-kanak dan remaja yang memiliki kemampuan *self regulated learning* yang tinggi berdampak pada pengembangan keterampilan pengaturan diri profesional. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang sama, maka dilakukan wawancara mendalam. Faktor gaya orang tua yang dapat berkontribusi pada pengembangan *self regulated learning*, yakni: dukungan orang tua, minat pribadi, aktivitas keluarga, pendidikan dan pengembangan literasi dini, serta kemandirian dan kebebasan memilih.

²¹Evangelia Tiniakou, Tim Hirschler “Becoming self-regulated: Patterns of parenting in the lives of professionals who are highly self-regulated learners”. *Journal of Self-regulation and Regulation*. Vol 4. (2018)

Penelitian lain dilakukan oleh Maxsel Koro, Hiwa Wonda, dan Maria Seran dengan judul “*the effect of self regulated learning on learning outcomes through learning motivation in class v in the lituk cluster, south atambua district*”.²² Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar dan mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas V. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan kuesioner analisis jalur model yang digunakan antara lain *The Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* yang dikembangkan oleh Pintrich dan Groot. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa dilihat dari dua aspek indikator *self regulated learning* yang berhubungan dengan penggunaan strategi kognitif dan *self-regulation* dan terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar dilihat dari ketiga aspek yang berhubungan dengan *self-efficacy*, nilai intrinsik, dan kecemasan teks.

Penelitian terkait *self regulated learning* juga dilakukan oleh Lanqin Zheng, Xin Li & Fengying Chen dengan judul “*Effects of a mobile self-regulated Learning approach on*

²² Maxsel Koro, “the effect of self regulated learning on learning outcomes through learning motivation in class v in the lituk cluster, south atambua district”. *Jurnal elementary school* 9. Vol 9. No 2. (2022)

students' learning achievements and self-regulated learning skills".²³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan pendekatan mobile *self-regulated learning* yang diusulkan di lingkungan pendidikan tinggi. Sistem *self-regulated learning mobile* dikembangkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan keterampilan *self-regulated learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *self-regulated learning mobile* secara signifikan meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan *self-regulated learning* siswa.

Penelitian regulasi diri dalam belajar oleh Zummy Anselmo Zami dengan judul "*Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuensi*"²⁴. Penelitian ini memaparkan bagaimana pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap regulasi diri dalam belajar. Penelitian ini hanya meneliti satu diantara banyak faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar sehingga perlu adanya kelanjutan penelitian untuk menyempurkan informasi serta pengetahuan yang telah ada.

Penelitian regulasi diri yang diteliti oleh Sedyawati dengan judul "*Hubungan Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik*". Penelitian ini memaparkan hubungan antara regulasi diri dan prokrastinasi akademik selama pandemik

²³ Lanqin Zheng, Xin Li & Fengying Chen. "Effects of a mobile self-regulated learning approach on students' learning achievements and self-regulated learning skills". *Innovations In Education and teaching Internasional*, (2016)

²⁴ Zummy Anselmo Zami, "Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuensi." *Jurnal Penelitian dan pengembangan Pendidikan*. volume. 1 No 1. (2018)

covid-19. Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.²⁵ Kemudian, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rolin Maulya Sani Effendi dengan judul “*Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Remaja Yang Kecanduan Game Online*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran regulasi diri dalam belajar akibat kecanduan *game online*. Dimana dalam penelitian ini hanya menyorot dari segi faktor keluarga saja.²⁶ Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut atas faktor-faktor lain yang mempengaruhi regulasi dalam belajar.

Penelitian dengan judul “*Self Regulation Learning dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa*”. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Suminarti dan Siti Fatimah pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dengan subjek mahasiswa sebanyak 54 orang.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan *self regulation learning* terhadap peningkatan akademik (IP) pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan dua kelompok secara random. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

²⁵ Sedyawati, “Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. Vol.1. No.10. (2021)

²⁶ Rollin Maulya Sani Effendi, “Regulasi Diri dalam Belajar Pada Remaja yang Kecanduan Game Online.” *Jurnal Psikoborneo*. Vol 5. No 2. (2017)

²⁷ Siti Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah, *Self-Regulated Learning dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa*, *jurnal ilmiah psikologi terapan*, vol 1. No 1. (2013)

bahwa, kelompok yang diberi pelatihan SRL memiliki prestasi akademik lebih tinggi yaitu 2,78 dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi pelatihan SRL yaitu 2,47. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini menggunakan metode eksperimen sehingga terdapat perlakuan yang diberikan oleh penulis terhadap subjek penelitian, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kualitatif yang lebih menekankan pada eksplorasi pengalaman yang dimiliki oleh subjek.

Beberapa penelitian di atas sama-sama membahas tentang *self regulated learning*. Begitu juga dengan penelitian ini yang akan meneliti terkait *self regulated learning* dengan variabel lepas yaitu mahasiswa peran ganda dengan IPK tinggi. Dilihat dari judul-judul penelitian terdahulu, belum ada yang menggambarkan fenomena *self regulated learning* pada mahasiswa/wi peran ganda yang memiliki IPK tinggi. Gambaran mengenai seperti apa *self regulated learning* yang dilakukan berdasarkan perspektif mereka sehingga memiliki IPK tinggi dan hal-hal apa saja yang membentuk *self regulated learning* tersebut berdasarkan karakteristik yang dimiliki belum diketahui secara pasti dan menyeluruh. Untuk mendapatkan jawaban yang lebih luas cakupan berdasarkan perspektif individu yang mengalaminya langsung dan mendapatkan makna dari *self regulated learning* yang dilakukan maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif perspektif fenomenologi.

E. Kerangka Teoretis

1. Pengertian *Self Regulated Learning*

Regulasi diri dalam belajar *Self Regulated Learning* menurut Zimmerman dan Schunk adalah proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran, perasaan maupun tindakan untuk mencapai sesuatu.²⁸ Zimmerman menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai *self regulated learning* yang tinggi adalah seseorang yang efektif menggunakan potensinya dalam memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi dan prilakunya dalam proses kegiatan belajar.²⁹

Dalam hal ini menunjukkan bahwa fokus dalam mencapai segala sesuatu sangat dibutuhkan agar dapat maksimal. Perlunya fokus dan konsentrasi dalam melakukan tindakan ini akan membantu seseorang dalam mencapai tujuannya. Begitu pula disampaikan oleh Chamot, dkk menyatakan bahwa *self-regulated learning* atau pembelajaran mandiri adalah sebuah situasi belajar di mana pembelajar memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran tersebut melalui pengetahuan dan penerapan strategi yang sesuai, pemahaman terhadap tugas-tugasnya, penguatan dalam pengambilan keputusan dan

²⁸ Zimmerman, Barry J. "A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning." *Journal Of Educational Psychology*, Vol. 81, No. 3, (1989)

²⁹ *Ibid.*

motivasi belajar.³⁰ Self regulated learning atau biasa disingkat dengan SRL ini adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, memonitor, mengontrol, dan mengevaluasi dirinya dalam kegiatan belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pintrich, bahwa SRL merupakan suatu proses yang aktif di mana seseorang membuat target untuk kegiatan belajarnya dan berusaha untuk memonitor, mengelola dan mengontrol kognitif, motivasi dan perilakunya, sehingga dapat mengarahkan pada tujuan mereka dan karakter kontekstual di lingkungannya.³¹ Aktivitas regulasi diri ini dapat memediasi hubungan antara individu dan konteks lingkungannya, serta seluruh prestasi yang ditujunya. Salah satu fase dalam SRL adalah perencanaan, dimana pembelajar membuat rencana dan tujuan yang akan dicapai dalam hal pembelajaran. Santrock menyatakan bahwa *self-regulated learning* merupakan belajar mengatur diri sendiri, diantaranya adalah *self-generation* dan pemantauan diri (*self-monitoring*) dalam pikiran, perasaan, dan perilaku-perilaku untuk mencapai tujuan.³²

³⁰ Indah Sari Liza Lubis. "Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Diversita*. Vol 4. No 2. (2018)

³¹ Putri Saraswati. "Kemampuan Self Regulated Learning Ditinjau dari Achievement Goal dan Kepribadian pada Pelajar Usia Remaja". *Jurnal ilmiah Psikologi*. Vol 4. No 2. (2019)

³² Asina Christina Rosito. "Kepribadian dan Self-Regulated Learning". *Jurnal Psikologi*. Vol 45. No 3. (2018)

Berbagai keinginan yang dimiliki manusia akan lebih mudah tercapai ketika aspek yang ada dalam regulasi diri terpenuhi. Menurut Zimmerman, regulasi diri merupakan sebuah proses yang kita gunakan untuk mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku, dan emosi kita untuk mencapai tujuan kita³³. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* merupakan bentuk belajar individual dengan bergantung pada motivasi belajar, mengembangkan pengukuran (kognisi, metakognisi, dan perilaku), dan memonitor kemajuan belajarnya, kemampuan individu untuk mengelola secara baik dan efektif pengalaman belajarnya dengan berbagai cara sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

SRL secara umum memiliki tiga fase, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Setiap fase melibatkan proses yang kompleks pada diri *self-regulated learner*, karena dipengaruhi berbagai faktor, di antaranya: motivasi, emosi, perilaku, manajemen waktu, kognisi, metakognisi, fungsi eksekutif, fungsi fisik, manajemen konteks, dan keterampilan akademik.³⁴ Mahasiswa harus bisa merencanakan kegiatan belajarnya dengan baik, mampu mengontrol waktu sehingga jadwal belajar teratur, mahasiswa tahu cara menciptakan lingkungan belajar

³³ *Ibid.*

³⁴ Mullen. "Use of Self-Regulating Learning Strategies by Students in the Second and Third Trimester of an Accelerated Second-Degree Baccalaureate Nursing Program". *Journal of Nursing Education*. 46 (9), 406-412. (2017)

yang baik dan menyenangkan, mahasiswa disiplin dalam belajar, mahasiswa juga tahu cara membuat suatu rencana untuk mencapai tujuan, mampu memanfaatkan fasilitas yang ada, dan tidak melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas.

Self regulated learning yang baik tergantung pada kepercayaan seseorang terhadap kemampuan mereka dalam mencapai sesuatu yang ditunjukkan dalam sebuah performa.³⁵ Artinya bahwa seorang pembelajar mempunyai strategi khusus, memiliki planning (rencana) agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya dapat diperoleh secara maksimal. Zimmerman menyatakan bahwa ciri dari *self regulated learner* yang aktif adalah dalam kegiatan belajarnya komponen dari metakognitif, motivasi dan perilaku sangat aktif dan digunakan secara maksimal.³⁶

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat terkait dengan pengertian dari *self regulated learning*, maka dapat disimpulkan bahwa *SRL* merupakan proses pengaturan diri melalui transformasi kemampuan mental pebelajar menjadi kemampuan akademik. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan *SRL* yang baik ketika dia mengetahui strategi belajar, tugas, subjek yang hendak dipelajari, motivasi belajar, dan tekad yang kuat dalam memproteksi diri dari gangguan belajar yang muncul.

³⁵ Ade Chita Putri Harahap. "Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 10. No 1. (2020)

³⁶ *Ibid.*

Secara sederhana, *SRL* dapat diartikan sebagai proses pengaturan diri seseorang dalam mengatur kemampuan akademik.

2. Aspek- aspek *Self Regulated Learning*

Menurut Zimmerman regulasi diri dalam belajar atau *self regulated learning* mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar³⁷, yaitu:

a. Metakognitif

Metakognitif merupakan pemahaman mengenai proses kognitif atau pikiran tentang berpikir. Metakognisi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang penting, karena pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing individu untuk mengatur peristiwa yang akan dihadapi. Misalnya, mahasiswa mampu dalam membuat perencanaan atau menentukan tujuan dalam belajar serta melakukan evaluasi diri dari berbagai sisi terkait proses penerimaan dalam pembelajaran.

b. Motivasi

Motivasi memiliki fungsi untuk mengontrol dan erat kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki tiap individu. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan lebih percaya diri dan tidak mudah untuk berputus asa dalam mencapai prestasi yang hendak diraih. Misalnya, mahasiswa

³⁷ *Ibid.*

memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dengan hasil yang maksimal.

c. Perilaku

Perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri atau menciptakan suasana lingkungan yang dapat mendukung aktivitas belajarnya. Misalnya, mahasiswa mampu dalam mengatur waktu antara kegiatan belajar dengan kegiatan lainnya atau membuat kelompok diskusi belajar dengan teman sebaya untuk saling bertukar ilmu serta pendapat di luar jam perkuliahan.

Sedangkan menurut Pintrich terdapat 4 (empat) aspek regulasi diri dalam belajar dan tiap-tiap tahapannya, yaitu:³⁸

1. Kognisi

Cognition adalah suatu keterampilan untuk menerapkan strategi metakognitif untuk merencanakan, memonitor, dan memodifikasi kognisinya. Pintrich mengatakan bahwa metakognisi mengacu pada kesadaran, pengetahuan, dan pengendalian pikiran. Metakognisi mencakup keterampilan yang memungkinkan peserta didik memahami dan memantau proses kognitif.

³⁸ Zimmerman, Barry J. "A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning." *Journal of Educational Psychology*, Vol. 81, No. 3, (1989)

2. Motivasi

Motivasi mencakup keyakinan individu akan mencapai tujuan dalam belajar keyakinan dalam memahami pelajaran dan mengerjakan tugas tertentu, mampu mengontrol motivasi diri, mampu memilih dan membuat strategi untuk mengelola motivasi, dan atribusi reaksi afeksi.

3. Perilaku

Perilaku meliputi pengaturan waktu belajar, perencanaan mengenai observasi perilaku selama belajar, kemampuan memonitor usaha, penggunaan waktu, dan kebutuhan selama belajar, meningkatkan dan mempertahankan perilaku belajar, serta memilih suatu perilaku yang dirasa dapat memberikan manfaat selama proses pembelajaran.

4. Konteks

Konteks menyangkut dengan persepsi seseorang mengenai tugas yang akan diselesaikan dan pengendalian tugas. Di dalam context ini, individu memiliki kemampuan untuk memantau kognisi, motivasi, dan perilaku. Selain itu juga individu mampu memantau tugas dan konteksnya dalam proses belajar.

Komponen regulasi diri dalam belajar pada pembelajar sendiri menurut Pintrich terdiri dari:

a. Kontrol kognitif dan regulasi kognitif, merupakan aktivitas kognitif dan metakognitif.

- b. Regulasi motivasi, mencakup upaya untuk mengatur berbagai keyakinan motivasi.
- c. Regulasi perilaku, merupakan aspek regulasi diri yang melibatkan upaya individu untuk mengontrol perilaku sendiri, dan
- d. Regulasi terhadap konteks, merupakan upaya untuk mengontrol konteks dalam menghadapi pembelajaran di kelas.³⁹

Berdasarkan aspek-aspek yang telah di paparkan di atas, aspek regulasi diri dalam belajar yang disusun oleh Zimmerman terbagi menjadi tiga aspek yaitu metakognitif, motivasi dan perilaku. Sedangkan aspek regulasi diri dalam belajar yang disusun oleh Pintrich terbagi menjadi empat yaitu cognition, motivation/affect, behavior dan context.

3. Dimensi *Self Regulated Learning*

a. Motivasi

Individu dalam berperilaku selalu memiliki pendorong yang tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disadari dan juga tidak disadari oleh individu tersebut. Hal yang menjadi pendorong perilaku individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan

³⁹ Rachmah, "Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak". *Jurnal Psikologi*. (2015) 61-77.

individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.⁴⁰ Motivasi dapat menjadi alasan mahasiswa mau mengambil tindakan dan tanggungjawab atas kegiatan belajar yang dilakukan, sehingga motivasi merupakan inti dari pengelolaan diri dalam belajar.

b. Metode

Persyaratan tugas dari dimensi metode adalah memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Atribut pengelolaan diri dari dimensi metode ini adalah terjadinya perilaku siswa yang menjadi terencana dan terotomatisasi. Terencana karena perilaku siswa yang melaksanakan pengelolaan diri dalam belajar dia memiliki tujuan dan kesadaran diri yang jelas. Terotomatisasi karena penggunaan metode belajar yang tepat dan dilakukan secara berulang-ulang menjadi kebiasaan bagi dirinya. Metode yang dimaksud disini dalam berbagai penelitian disebut juga strategi belajar (*learning strategies*).⁴¹ Strategi belajar ini meliputi pendekatan rehearsing, elaborating, modeling, dan organizing.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmananta, *Landasan Psikologi Proses Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 61.

⁴¹ Zimmerman, "Acquiring Writing Revision Skill, Shifting from Process Goals to Outcome Self Regulatory Goals," *Journal of Educational Psychology*. Vol 91 No 2, (1989) 241-250.

c. Hasil kinerja

Mahasiswa yang menggunakan metode *self regulated learning* memiliki kesadaran terhadap hasil kinerjanya. Mereka dapat merencanakan tingkat prestasinya berdasarkan kinerja yang direncanakannya. Ada beberapa proses dalam pengelolaan diri dalam belajar yang perlu dilakukan berkaitan dengan dimensi hasil kinerja yakni *self monitoring*, *self judgement*, dan *action control*.

d. Lingkungan atau Kondisi Sosial

Sensitivitas terhadap lingkungan dan sumber daya yang terdapat di sekitar berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengontrol lingkungan fisik di sekitarnya guna membatasi distraksi yang mengganggu kegiatan belajar dan secara sukses mencari dan menggunakan referensi dan keahlian yang diperlukan untuk menguasai apa yang dipelajari. Bentuk proses pengelolaan diri yang berkaitan dengan lingkungan adalah menstruktur lingkungan dan mencari bantuan.

Berbagai dimensi dalam *self regulated learning* akan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *SRL* merupakan keterampilan yang perlu dimiliki mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki keterampilan *SRL* yang baik, maka dia dapat mengatur proses belajarnya serta mampu mencari solusi ketika menghadapi permasalahan akademik.

4. Strategi *Self Regulated Learning*

Strategi regulasi diri merupakan atribut pengelolaan diri dari dimensi metode. Strategi regulasi diri dalam belajar pada intinya merupakan aktivitas tingkah laku yang dilakukan untuk dapat tercapainya tujuan dalam melakukan regulasi diri dalam belajar. Menurut Zimmerman tujuan dari strategi regulasi diri ini adalah untuk meningkatkan fungsi pribadi mereka, performa dalam pendidikan mereka, dan lingkungan pembelajaran mereka.⁴² Berdasarkan paparan tersebut maka yang dimaksud strategi regulasi diri dalam belajar merupakan aktivitas yang dilakukan untuk dapat tercapainya tujuan dalam regulasi diri dalam belajarnya yang berhubungan dengan metakognitif, motivasi, dan perilaku.

Zimmerman dan Martinez-pons mengidentifikasi strategi-strategi regulasi diri (*self regulation*) dalam belajar yang diperoleh dari teori kognitif sosial, di dalamnya melibatkan unsur-unsur metakognitif, lingkungan dan motivasi. Setiap strategi tersebut bertujuan meningkatkan regulasi diri mahasiswa pada fungsi *personal*, *behavioral*, dan *environmental*.⁴³

⁴² B.J. Zimmerman, "Models of Self-regulated Learning and Academic Achievement" dalam B.J. Zimmerman & D.H. Schunk (Ed.), *Self-regulated Learning and Academic Achievement: Theory, Research, and Practice* (New York: SpringerVerlag, 1989)

⁴³ *Ibid.*

Strategi regulasi diri tersebut meliputi:

a. Mengatur dan Mengubah

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁴⁴ Mengatur dalam hal ini berarti mahasiswa menjadi aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya sendiri. Teknik yang digunakan dalam *organizing* adalah pembentukan konsep, interpretasi, dan aplikasi prinsip untuk meningkatkan efektivitas belajar. Langkah yang dilakukan yaitu mengidentifikasi contoh-contoh yang relevan dengan konsep belajar yang akan dibentuk, mengelompokkan contoh-contoh berdasarkan karakteristik serupa yang dimiliki, kemudian mengembangkan kategori atau nama untuk kelompok-kelompok itu.⁴⁵

Mengubah berarti mahasiswa menjadikan sesuatu yang lama menjadi hal yang baru akan tetapi memiliki makna yang sama. Teknik dari strategi *transforming* yaitu dilakukan dengan mengubah materi pelajaran menjadi lebih sederhana dan mudah dipelajari. Langkah yang dilakukan adalah mahasiswa mengelaborasi atau memperbaiki makna/nilai, mempelajari makna baru, merubah makna, dan merubah perspektif makna.³⁴

⁴⁴ Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju., 2011)

⁴⁵ Taba, Hilda, *Curriculum Development: Theory and Partice*, New York: Harcourt, Brace Word, 1980).

b. Menetapkan Tujuan dan Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan.⁴⁶ Strategi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan *goal* atau tujuan yang ingin dicapai, cara mencapainya, waktu yang akan dibutuhkan, dan hal-hal yang diperlukan. Teknik dalam strategi ini merupakan pengaturan mahasiswa terhadap tujuan umum dan tujuan khusus dari belajar dan perencanaan.

Perencanaan juga memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada hal-hal yang penting dalam perolehan kesuksesan jangka panjang. Untuk mendapatkan manfaat sebesar mungkin dari perencanaan, maka perencanaan perlu ditinjau kembali secara rutin. Langkah yang dilakukan adalah mahasiswa merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan belajar, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan dipelajari, bagaimana cara mempelajari, alat atau media apa yang diperlukan.⁴⁷

c. Mengulang dan Mengingat

Pengulangan materi pelajaran adalah suatu aktivitas untuk mengatasi masalah kelupaan dengan cara mengulang materi

⁴⁶ Gaffar, M. Fakry, *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi*, (Jakarta: PPLPTK Dirjen Dikti Depdikbud, 1987).

⁴⁷ Ibrahim, H. Bachtiar. *Rencana Dan Estimate Real Of Cost*, Cetakan ke-2. (Jakarta : Bumi Aksara, 1993)

pelajaran yang telah disampaikan guru melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang. Menurut Omar Hamalik, siswa dalam mengulang pelajaran hendaknya mengadakan resitasi berupa pengulangan kembali apa yang telah kita tangkap dengan mengucapkannya dalam kata-kata dan kalimat sendiri, atau pun berupa pembuatan iktisar apa yang telah kita pelajari. Pengulangan dengan kata-kata sendiri bisa juga disebut *self rehearsal*.⁴⁸

Mengulang dan mengingat merupakan cara yang dilakukan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran. Mengulang berarti membaca kembali, mengingat berarti mengenali dan mengenang materi yang pernah dipelajari. Teknik dalam strategi ini yaitu mahasiswa berusaha mengingat dan mempelajari ulang materi bidang studi dengan perilaku diam (*covert*) atau suara keras (*overt*). Langkah yang dilakukan yaitu mahasiswa mengerjakan soal-soal latihan dan membaca ulang materi pelajaran agar dapat menghapalkannya.

d. Melakukan Evaluasi Diri

Evaluasi diri adalah mengukur atau menilai semua yang telah dikerjakan dan juga membuat antisipasi dan berhati-hati terhadap sesuatu yang mungkin akan terjadi. Teknik dalam

⁴⁸ Omar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Taristo, Bandung: 1990). 52.

strategi evaluasi diri ini yaitu mahasiswa melakukan self monitoring terhadap proses belajarnya dengan menggunakan beberapa standar atau tujuan yang dimiliki. Langkah yang dilakukan dalam strategi evaluasi diri ini yaitu mahasiswa berinisiatif dalam melakukan evaluasi atau penilaian kualitas tugas yang telah diselesaikan, kemajuan pekerjaannya, pemahaman terhadap lingkup kerja, atau usaha dalam kaitannya tuntutan tugas, dan mengubah rencana belajar jika tidak bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Contohnya mahasiswa meneliti ulang tugas-tugas untuk memastikan sudah dikerjakan dengan baik atau belum, siswa mengevaluasi hasil ujian agar dapat menilai kemampuan belajarnya.

e. Memberikan Konsekuensi Diri

Konsekuensi merupakan hasil akhir atau dampak baik positif maupun negatif dari suatu perbuatan jika hal tersebut dilakukan. Teknik yang dilakukan dalam strategi ini adalah mahasiswa menerapkan sistem ganjaran (reward) atau hukuman (punishment). Menurut kamus bahasa Inggris–Indonesia, kata reward berarti ganjaran, upah, hadiah sedangkan punishment berarti hukuman.⁴⁹ Menurut Ngalim Purwanto, reward adalah salah satu alat untuk mendidik mahasiswa agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁵⁰

⁴⁹ Priyo Darmanto dan Pujo Wiyoto, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Arkola, 2015).

⁵⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011).

Menurut Ratna Wilis Dahar, punishment adalah salah satu alat untuk mendidik yang dijatuhkan atas perbuatan-perbuatan jahat atau buruk yang telah dilakukannya.⁵¹ Langkah yang dilakukan adalah, mahasiswa melihat hasil yang telah dicapai, ketika hasil baik maka mendapat reward yang ditetapkannya sendiri dan begitu pula sebaliknya. Contohnya mahasiswa merasa malu apabila mendapatkan hasil ujian buruk, mahasiswa menganggap keberhasilan sebagai motivasi untuk dapat mempertahankan keberhasilannya.

f. Pembuatan Catatan dan Mengamati Diri

Damayanti memaparkan yang dimaksud dengan mencatat adalah membuat tulisan yang berkaitan dengan informasi yang dilihat dan didengar. Mencatat yaitu menuliskan sesuatu yang penting, seperti meringkas.⁵² Teknik mencatat dalam belajar visual tidak hanya menulis secara lisan, tetapi ditekankan juga ke dalam grafis, model mind mapping, penggunaan warna dan penataan letak. Mencatat adalah salah satu strategi belajar untuk mengingat apa yang disampaikan pengajar. Mencatat juga sebagai self monitoring terhadap pemahaman yang dimiliki siswa terhadap pelajaran yang disampaikan.⁵³

⁵¹ Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011)

⁵² Damayanti, Nidya, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Araska, 2012)

⁵³ *Ibid.*

Dalam strategi ini, mahasiswa berusaha untuk mencatat berbagai kejadian atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar. Strategi ini dilakukan dengan mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan topik yang dipelajari, kemudian menyimpan hasil tes, tugas, maupun catatan yang telah dikerjakan. Contohnya mahasiswa mencatat hal-hal penting untuk dipelajari, mahasiswa mencatat hal-hal yang tidak dipahami untuk dipelajari ulang.

Mengamati perilaku diri sendiri adalah sebuah perbuatan yang sangat berguna untuk bisa selalu mengendalikan diri ke arah dan tujuan yang diinginkan. Perilaku diri tanpa diawasi atau dikendalikan akan menjadi sangat liar dan berpotensi menghilangkan diri sejati seseorang. Agar perilaku diri bisa selalu diawasi, diamati, atau dikendalikan; maka diri harus memiliki seperangkat nilai-nilai kehidupan untuk menjadi dasar perilaku sehari-hari.

g. Mengatur Lingkungan Belajar

Belajar adalah kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan mahasiswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, mahasiswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses

belajar yang lakukan. Lingkungan belajar ialah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar.⁵⁴

Setiap mahasiswa memiliki berbagai cara dalam mengatur lingkungan yang nyaman untuk belajar. Teknik dalam strategi ini yaitu mahasiswa mengatur lingkungan belajar agar lebih nyaman dalam belajar baik mengatur lingkungan fisik dan psikologis belajar. Lingkungan fisik yaitu mengacu pada gaya belajar seseorang, baik visual, auditori, dan kinestetik. Pelajar visual belajar melalui sesuatu yang mereka lihat, auditorial belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan gerak, bekerja, dan menyentuh. Setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja satu gaya biasanya lebih mendominasi.⁵⁵

Sedangkan lingkungan psikologis yaitu upaya mahasiswa dalam menciptakan mood atau suasana hati untuk belajar. Langkah yang dilakukan yaitu sebelum belajar, mahasiswa menciptakan suasana hati yang tenang dan suasana belajar yang nyaman sesuai dengan tipe belajarnya, baik dengan mematikan televisi atau mendengarkan musik agar dapat membantu konsentrasi.

⁵⁴ Hutabarat, Sahala dan Stewart M. Evans, Pengantar Oseanografi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986)

⁵⁵ DePorter, B. & Hernacki, M, *Quantum Learning. Edisi Revisi*, (Bandung: Kaifa, 2000)

h. Pencarian Informasi

Pencarian informasi adalah suatu strategi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kelas, keluar dari kungkungan tembok dan dinding kelas, yang terkadang terasa sumpek dan penuh aturan. Mereka bisa belajar di perpustakaan, warnet, mencari jurnal, dan sumber-sumber belajar yang lain.⁵⁶ Dalam hal ini, mahasiswa berinisiatif mencari banyak informasi saat mengerjakan tugas ataupun mempelajari suatu materi pelajaran. Teknik dalam pencarian informasi dilakukan secara individu maupun berkelompok. Langkah yang dilakukan mahasiswa yaitu berinisiatif meminjam buku di perpustakaan, mencari literatur di internet dilakukan sendiri ataupun dengan teman sebaya.

i. Mencari Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan orang-orang di sekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan yang sedang dialami.⁵⁷ Teknik dalam strategi ini yang dilakukan mahasiswa yaitu bila menghadapi masalah dengan tugas yang sedang dikerjakan, mahasiswa meminta bantuan teman sebaya (seek

⁵⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011)

⁵⁷ Pierce GR., Sarason, I.G., & Saraosn, B.R, General and Relationship Based Perceptions of Social Support: Are Two Construct Better Than One?, (*Journal of Personality and Social Psychology*, 1991) Vol. 61, NO. 6, 1028.

peer assistance), meminta bantuan dosen (seek teacher assistance) dengan bertanya kepada dosen di dalam maupun di luar jam perkuliahan untuk dapat membantu menyelesaikan tugas dengan baik.

Mahasiswa juga meminta bantuan orang dewasa (seek adult assistance) yang berada di dalam dan di luar lingkungan belajar bila ada topik yang tidak dimengerti. Orang dewasa yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang lebih berpengalaman dalam bidang yang sama. Langkah yang dilakukan mahasiswa yaitu bertanya kepada dosen saat kesulitan mengerjakan tugas atau memahami pelajaran, kemudian mencatatnya agar mudah dipahami.

j. Memeriksa dan Mengulang Catatan atau Tes Sebelumnya

Dengan memeriksa dan mengulang atau mempelajari kembali catatan dan tes sebelumnya memungkinkan mahasiswa untuk mengingat bahan pelajaran menjadi lebih besar.⁵⁸ Mahasiswa dalam strategi ini menggunakan teknik yaitu meninjau kembali catatan pelajaran sehingga tahu topik apa saja yang akan diuji. Selanjutnya mahasiswa meninjau kembali tugas atau tes sebelumnya (review test/work) yang meliputi soal-soal ujian terdahulu tentang topik-topik tertentu, juga tugas-tugas yang telah dikerjakan sebagai sumber informasi untuk belajar. Mahasiswa juga membaca ulang buku pelajaran

⁵⁸Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) 44.

(review text book) yang merupakan sumber informasi yang dijadikan penunjang catatan sebagai sarana belajar.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka penulis menegaskan bahwa strategi *self regulated learning* terdiri atas 10 strategi, yaitu evaluasi terhadap kemajuan tugas, mengatur materi pelajaran, membuat rencana dan tujuan belajar, mencari informasi, mencatat hal penting, mengatur lingkungan belajar, konsekuensi setelah mengerjakan tugas, mengulang dan mengingat, mencari bantuan sosial, dan meninjau kembali catatan, tugas, atau tes sebelumnya dan buku pelajaran. Strategi regulasi diri dalam belajar adalah pengaturan diri belajar mengacu pada proses yang digunakan mahasiswa untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan tindakan secara sistematis pada pencapaian tujuan, sehingga mampu bertahan pada tugas jangka panjang hingga tugas tersebut dapat terselesaikan.

Berbagai strategi dapat mahasiswa terapkan untuk mengelola dirinya dalam proses belajar secara maksimal sehingga prestasi dapat diraih. Namun yang terpenting ialah mahasiswa dapat menggunakan strategi yang sesuai dengan dirinya dan sesuai dengan tujuan yang akan diraihnya.

5. Mahasiswa yang Bekerja

a. Pengertian Mahasiswa Bekerja

Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai orang yang belajar diperguruan

tinggi.⁵⁹ Menurut Susantoro mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa.⁶⁰ Mahasiswa secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kelompok masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan formal tingkat tinggi sehingga dianggap memiliki kematangan fisik dan perkembangan pemikiran yang luas. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik universitas, institut atau akademi, mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi.

Dalam kehidupannya, manusia memiliki aktivitas atau kegiatan yang beragam. Setiap aktivitas memiliki tujuan tersendiri, baik untuk hobi atau kesenangan, hingga tujuan yang bersifat komersial. Begitu pula dalam bekerja, seseorang melakukan aktifitas kerja karena berharap dengan bekerja akan membawa pada lembaran yang lebih memuaskan dari keadaan sekarang.⁶¹

Bekerja merupakan proses fisik maupun mental individu dalam mencapai tujuan. Selanjutnya Martoyo memberikan batasan bahwa kerja adalah keseluruhan

⁵⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 895.

⁶⁰ Susantoro, A.A. *Sejarah Pers Mahasiswa Indonesia*, (Jakarta: 1990), 15

⁶¹ As'ad, *Psikologi Industri*, edisi ke 3. (Yogyakarta: Liberti, 1995), 37.

aktifitas baik jasmani atau rohani yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang berhubungan dengan kelangsungan hidupnya.⁶²

Pekerjaan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan status sosial ekonomi. Pekerjaan mempunyai fungsi ganda yakni pekerjaan dapat mendatangkan uang untuk diri sendiri dan keluarga dan pekerjaan juga berhubungan dengan kedudukan atau peran seseorang dalam masyarakat.⁶³ Kerja adalah salah satu bentuk aktivitas yang mendapat dukungan sosial dan dukungan dari individu yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh- tokoh di atas, dapat ditegaskan bahwa mahasiswa bekerja adalah anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi dan memiliki sikap keilmuan yang dalam untuk melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional. Selain belajar di lingkungan kampus, mahasiswa tersebut juga memiliki aktivitas bekerja di luar jam perkuliahan untuk memenuhi segala kebutuhan baik bersifat fisik maupun biologis serta untuk mencapai status sosial dan menyatakan harga dirinya sehingga menimbulkan ikatan sosial dalam

⁶² Martoyo Susilo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPF, 2000), 164.

⁶³ Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 63.

kelompok yang pada akhirnya akan menimbulkan kepuasan pada diri individu yang bersangkutan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Bekerja

Faktor dapat berasal dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Menurut Flippo terdapat 10 faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bekerja, yaitu:⁶⁴

- 1) Upah. Upah merupakan salah satu alat pemuas kebutuhan-kebutuhan fisiologi, keterjaminan, dan egoistik.
- 2) Keterjaminan pekerjaan. Karena ancaman dari perubahan teknologis, keinginan ini sangat mendapat prioritas untuk banyak karyawan dan serikat buruh.
- 3) Teman-teman sekerja yang menyenangkan. Keinginan ini berasal dari kebutuhan sosial untuk berteman dan diterima.
- 4) Penghargaan atas pekerjaannya yang dilakukan. Keinginan ini berasal dari pengelompokan kebutuhan secara egoistik.
- 5) Pekerjaan yang berarti. Keinginan ini berasal baik dari kebutuhan akan penghargaan maupun dorongan ke arah perwujudan diri dan prestasi.
- 6) Kesempatan untuk maju. Tidak semua karyawan ingin maju. Beberapa orang merasakan kebutuhan-kebutuhan egoistik. Namun sebagian besar karyawan ingin mengetahui

⁶⁴ Flippo, *Manajemen Personali*. Edisi 6. Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 1997), 79.

bahwa kesempatan untuk itu ada jika mereka ingin menggunakannya.

7) Kondisi kerja yang nyaman, aman dan menarik. Keinginan akan kondisi kerja yang baik juga didasari oleh banyak kebutuhan. Kondisi kerja yang aman berasal dari kebutuhan akan keamanan.

8) Kepemimpinan yang mampu dan adil. Keinginan akan kepemimpinan yang baik dapat berasal dari kebutuhan-kebutuhan fisiologi dan keterjaminan.

9) Perintah dan pengarahan yang masuk akal. Perintah merupakan komunikasi sesuai dari tuntutan organisasi. Pada umumnya perintah tersebut harus berkaitan dengan keadaan yang diperlukan, dapat dilaksanakan lengkap tetapi tidak dirinci secara berlebihan, jelas atau singkat dan disampaikan dengan cara merangsang sikap menerima.

10) Organisasi yang relevan dari segi sosial. Kecenderungan sosial yang semakin menaruh pada organisasi-organisasi swasta, juga mempengaruhi pengharapan pada karyawan.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi mahasiswa bekerja terdapat sepuluh faktor.

6. Peran Ganda

Peran ganda merupakan beberapa peran yang dimiliki oleh satu orang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Menurut Greenhaus dan Beutell (dalam Triaryati) ada tiga macam konflik peran ganda yaitu: 1. *Time-based conflict*.

Waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan salah satu tuntutan (keluarga atau pekerjaan) dapat mengurangi waktu untuk menjalankan tuntutan yang lainnya (pekerjaan dan keluarga). 2. *Strain-based conflict*. Terjadi tekanan dari salah satu peran yang mempengaruhi kinerja peran lainnya. 3. *Behaviour-based conflict*. Berhubungan dengan ketidaksesuaian antara pola perilaku dengan yang diinginkan oleh kedua bagian pekerjaan atau keluarga.⁶⁵

Fenomena peran ganda yang dialami oleh mahasiswa memang menjadi salah satu hal yang kerap ada di masyarakat. Berbagai macam faktor yang menyebabkan seorang mahasiswa mau tidak mau harus menjalankan beberapa peran. Penelitian terdahulu telah mengembangkan kerangka teori sehingga membantu mempermudah peneliti dalam melakukan riset yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis topik yang ada dalam riset. Dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun teori yang digunakan ialah teori *self regulated learning* milik Zimmerman.

Secara prinsip menurut Zimmerman, penerapan *SRL* meliputi beberapa kemampuan siswa, yaitu kemampuan siswa memperjelas tujuan belajarnya, kemampuan siswa menyesuaikan materi belajar dengan bakat dan minatnya, kemampuan siswa menciptakan pembelajaran yang menantang,

⁶⁵ Triaryati, N. "Pengaruh adaptasi kebijakan mengenai work family issue terhadap absen dan turnover." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 5 (1), 85-96. 2003.

merangsang, menyenangkan, dan kemampuan siswa menghindari tekanan yang tidak menentu seperti suasana mengecewakan, membosankan, membingungkan bahkan menjengkelkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif perspektif fenomenologi. Menurut pendapat dari Creswell, J.W., penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah.⁶⁶ Maka dari itu, peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan sangat membantu peneliti nantinya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Setara dengan tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami suatu konteks atau kondisi dengan mengarahkan pada pendeskrisian secara rinci dan mendalam mengenai fenomena atau ptoeret kondisi dalam konteks yang

⁶⁶ Creswell, J.W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010)

alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan apa yang ada di lapangan studi.⁶⁷

Menurut Alase dikutip dari Helaludin, fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori.⁶⁸ Kedua, definisi yang dikemukakan oleh Creswell dikutip yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari.⁶⁹ Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa lisan dari objek yang diamati, serta tertuang dalam bentuk bahasa tertulis.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis (lisan) dengan kata lain yang biasa disebut responden.⁷⁰ Subjek dalam penelitian ini didapat melalui metode *purposive sampling* dimana subjek penelitian dipilih karena kesesuaian kriteria partisipan dengan tujuan

⁶⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Jurnal Humanika*. Vol 21. No 1. (2021)

⁶⁸ Helaluddin,
https://www.researchgate.net/publication/323600431_Mengenal_Lebih_Dek_at_dengan_Pendekatan_Fenomenologi_Sebuah_Penelitian_Kualitatif
 diakses pada 28 November (2022)

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2007), 335.

penelitian, dikutip dari Dwindita.⁷¹ Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Ciri utama *sampling* ini ialah digunakan untuk menyelidiki hubungan antar manusia dalam kelompok yang akrab dengan cara informasi tersebar dikalangan tertentu. Awalnya jumlah cuma satu orang atau dua orang, kemudian karena data dari dua orang tersebut belum cukup bagi peneliti, maka peneliti meminta saran dari sampel tersebut untuk mendapatkan sampel lain lagi yang memiliki kriteria serupa agar dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

Subjek penelitian dilakukan pada mahasiswa/wi yang memenuhi kriteria penelitian yakni seorang mahasiswa/wi yang memiliki peran lebih dari satu yakni mahasiswa/wi bekerja dan mahasiswa/wi menikah. Penelitian ini dilakukan di beberapa universitas di Yogyakarta agar mendapat data yang bervariasi. Subjek penelitian diwawancarai terkait bagaimana *self*

⁷¹ Maria Dwindita, "Penerapan teknik self monitoring untuk meningkatkan perilaku on-task pada anak underachiever: Sebuah studi kasus". *Jurnal Psikologi Unsyiah*. Vol 2. No.2. (2019)

regulated learning yang mereka miliki. Penelitian ini dilaksanakan pada sejak bulan Januari 2023. Penelitian ini perlu dilakukan sebab penelitian terdahulu belum menilik bagaimana startegi *self regulated learning* yang dimiliki mahasiswa peran ganda dengan prestasi akademik tinggi dengan model penelitian deskriptif kualitatif. Maka diharapkan hasil penelitian ini nantinya akan mewakili aspek-aspek yang belum terjawab dari penelitian sebelumnya.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima mahasiswa/wi pascasarjana dari perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa semester aktif angkatan 2021 dan 2022.
- b. Memiliki IPK di atas 3,50.
- c. Sambil bekerja atau sudah menikah.

Dari beberapa perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta. Para subjek penelitian yang didapat berasal dari UIN Sunan Kalijaga, UII Yogyakarta, Universitas Ahamad Dahlan, serta UNY. Subjek yang dipilih secara purposive memenuhi kriteria yaitu:

- a. GQ, mahasiswi program studi Pendidikan bahasa Indonesia semester empat UNY.
- b. OA, mahasiswi program studi PAI semester empat UAD.
- c. WM, mahasiswi konsentrasi psikologi pendidikan islam semester empat UIN Sunan Kalijaga.

- d. FS, mahasiswa sistem informasi enterprice UII semester tiga
- e. AF, mahasiswa konsentrasi psikologi pendidikan islam semester empat UIN Sunan Kalijaga.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta. Tempat penelitian dalam penelitian ini menyesuaikan dari subjek penelitian yang didapat secara *purposive* yakni UII, UIN Sunan Kalijaga, UAD, serta UNY. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian dapat bervariasi dan mampu mewakili data dari tiap universitas yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷² Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

terwawancara yang memberikan jawaban.⁷³ Metode wawancara didasarkan pada dua alasan, pertama dengan wawancara penulis dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami subjek penelitian, namun juga hal yang tersembunyi dari dalam diri subyek. Kedua yaitu pertanyaan yang diajukan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu. Adapun tata cara pelaksanaan wawancaranya, disesuaikan dengan komponen *self regulated learning* menurut Pintrich.⁷⁴

Wawancara dilakukan dengan sistem semi struktur, peneliti bertanya hal-hal diluar panduan yang akan disesuaikan dengan respon dari subjek penelitian agar mampu merangkum informasi yang lebih detil. Teknik wawancara difokuskan untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni cara yang dilakukan mahasiswa dalam proses mengevaluasi diri, langkah-langkah dalam mengatur belajar, cara penetapan tujuan dan perencanaan, hal apa saja yang dilakukan dalam pencarian informasi, pemantauan kemajuan diri, teknik dan konsep belajar yang dimiliki, konsekuensi diri yang diterapkan, pengulangan dan mengingat materi, pencarian dukungan social yang

⁷³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 187.

⁷⁴ Pintrich, P. R. "A motivational science perspective on the role of student motivation In learning and teaching contexts." *Journal of Educational Psychology*. 95(4), (2003). 667–686

dilakukan, dan cara review catatan. Wawancara dilakukan dengan lima mahasiswa yang bekerja, menikah dan memiliki kriteria yang telah disebutkan dalam subyek penelitian.

b. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada suatu obyek penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi langsung, yakni observer berada bersama dengan subyek yang diteliti sehingga dapat melakukan pengamatan dan pencatatan di tempat terjadinya peristiwa.⁷⁵ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, yakni penulis tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Yang menjadi sasaran observasi yaitu kegiatan mahasiswa dalam mengevaluasi diri, upaya pencarian informasi, pengaturan lingkungan belajar yang nyaman, pengulangan catatan sebelum ujian, dan upaya mahasiswa dalam pencarian dukungan sosial.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun

⁷⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

elektronik.⁷⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data- data yang bersifat dokumentatif yang dapat menambah informasi penelitian. Metode dokumentasi ini juga digunakan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas subjek yang berhubungan dengan regulasi diri dalam belajarnya.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷ Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam menyajikan data.

Data telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari:⁷⁸

⁷⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 221.

⁷⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 88.

⁷⁸*Ibid.*

a. Reduksi Data

Mereduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis dalam pengelompokan penelitian hasil penelitian agar tersusun dengan bahasa maupun kalimat yang baik dan tersusun secara sistematis. Adapun data-data yang penulis reduksi dengan penelitian antara lain hasil wawancara dan observasi.

b. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun data-data yang penulis sajikan adalah gambaran strategi *self regulated learning* yang digunakan mahasiswa peran ganda.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁹ Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data mengenai *self regulated learning* mahasiswa peran ganda.

Sedangkan verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, sebelum dilakukan penarikan kesimpulan, terlebih dahulu data mengenai strategi regulasi diri dalam belajar yang telah didapat melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian ditelaah dan ditinjau kembali dengan cara membandingkan data-data yang telah diperoleh dengan teori-teori yang ada. Kemudian, data-data yang didapatkan selama penelitian tersebut dicari pola, tema, model, hubungan dan persamaannya untuk diambil

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 341.

sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian kualitatif tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Dalam analisis data, Miles dan Huberman memperkenalkan dua model. Model yang dimaksud adalah⁸⁰ model alir dan model interaktif, pada model alir yang menjadi perhatian peneliti adalah pengaturan waktu, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data dan analisis data, dan pasca pengumpulan data. Pada model alir ini, peneliti melakukan ketiga kegiatan analisis secara bersamaan antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Sedangkan pada model interaktif, reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian pada proses penarikan simpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif. Data pada penelitian ini juga di analisis memakai metode untuk menganalisis data, dikutip dari Ahyani data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data *Interpretive Phenomenological Analysis (IPA)*.⁸¹ Melalui penjabaran pengalaman dari subjek

⁸⁰ Hardani, dkk. *Buku Penelitian metode kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Grup. (2020), 163.

⁸¹ Shidqi Ahyani, "Kajian Fenomenologi terhadap perubahan Budaya Sayaluratatif di Sumenep Madura." *Jurnal Keislaman dan Humaniora*. vol 7. No. 1. (2021)

penelitian, selanjutnya peneliti akan; (a) menelaah setiap pernyataan, (b) perekaman dan pencatatan informasi yang didapat, dan (c) mengolah respon dalam bentuk daftar untuk menghindari adanya pengulangan pertanyaan (d) Mengelompokkan dalam bentuk tema dan (4) Membuat kesimpulan dari data yang didapat⁸².

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti juga berusaha untuk merancang sistematika pembahasan sebagai upaya untuk mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menjadi terarah dengan baik dan benar. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dari penelitian ini:

BAB I

Bab ini memuat latar belakang masalah, menjelaskan tentang problematika yang terjadi di lapangan, memaparkan fakta-fakta yang bertolak belakang dengan teori sehingga menampilkan gap dalam penelitian ini. Kemudian rumusan masalah berisi tentang pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian, sedangkan tujuan dan signifikansi penelitian menjelaskan apa tujuan penelitian tersebut dan bagaimana kontribusi penelitian baik di lembaga maupun masyarakat, lalu

⁸² Moustakas, C. *Phenomenological Research Methods*. (London: Sage Publication, 1994)

di dalam kajian pustaka menjelaskan kajian terhadap hasil penelitian terahulu dengan menggunakan metode klasterisasi kemudian dijelaskan apa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, lalu dalam kerangka teoritis menjelaskan tentang pendekatan teori yang dapat menjelaskan judul dalam penelitian tersebut, kemudian metode penelitian, berisi hal-hal yang berhubungan teknis penelitian yang akan dilakukan.

BAB II

Bab kedua peneliti menguraikan berbagai hal yang berkaitan gambaran umum perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta mulai berstatus negeri maupun swasta.

BAB III

Bab ketiga dalam penelitian ini membahas uraian mengenai hasil analisis dari penelitian yang dilakukan berdasarkan teori dari Zimmerman dan Pintrich. Menyajikan data-data terkait gambaran *self regulated learning* mahasiswa peran ganda dengan IPK tinggi, mulai dari profil informan, latar belakang melanjutkan pendidikan, cara *self regulated learning* mahasiswa peran ganda dengan IPK tinggi serta faktor yang mempengaruhinya.

BAB IV

Pada bab ini berisi penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian, sedangkan saran berisi rekomendasi terhadap penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* membuat mahasiswa/wi yang memiliki peran ganda yaitu laki-laki sebagai kepala rumah tangga yang juga bekerja, mahasiswi yang kuliah sambil bekerja dan juga ada mahasiswi yang sudah menikah, tetap dapat meraih prestasi akademik yang tinggi. Berdasarkan uraian pembahasan pada BAB III, maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat sebelas cara *self regulated learning* yang digunakan mahasiswa peran ganda dengan IPK tinggi.

Hasil temuan menunjukkan cara *self regulated learning* mahasiswa peran ganda dengan IPK tinggi adalah menentukan prioritas dalam mengatur waktu, mengandalkan kemampuan ingatan, pengaturan perilaku untuk mencapai tujuan, bercerita untuk meringankan beban, waktu belajar yang fleksibel, membahagiakan diri dengan cara sederhana, mengerjakan tugas di luar rumah, menjalani aktivitas tanpa jadwal tertulis, selalu semangat menjalani perkuliahan, kemampuan mengingat yang baik, berfikir bahwa kuliah merupakan hiburan, mendatangi tempat baru, belajar di malam hari, dan Tuhan sebagai tempat berbagi semua masalah.

Self regulated learning dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Hasil temuan

dalam penelitian ini yaitu: keinginan belajar yang kuat, keinginan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat, keinginan memiliki jenjang karir yang lebih baik, memiliki kualitas spritual yang baik, dukungan sosial serta lingkungan yang kondusif. Beberapa faktor-faktor tersebut lah yang mempengaruhi *self regulated learning* mahasiswa peran ganda dengan IPK tinggi.

B. Saran

Tesis ini telah memaparkan gambaran *self regulated learning* mahasiswa peran ganda dengan IPK tinggi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Melalui pendekatan fenomenologis, tesis ini melihat dan membaca gambaran dari *self regulated learning* mahasiswa peran ganda dengan IPK tinggi secara mendalam dan menganalisa lebih detil faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebelumnya banyak sekali kajian-kajian yang meneliti tentang *self regulated learning*, namun sedikit yang menjadikan subjek penelitiannya mahasiswa peran ganda dengan IPK tinggi. Sehingga penelitian yang saya lakukan mencoba memberikan pandangan tentang gambaran *self regulated learning* seperti cara ataupun strategi, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Namun demikian, tesis ini masih memiliki kekurangan-kekurangan, salah satunya dalam hasil penelitian. Adanya temuan-temuan dari hasil penelitian yang masih memerlukan rujukan tambahan teori guna mendukung data yang telah

didapat. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian tentang *self regulated learning* mahasiswa peran ganda masih perlu banyak dilakukan. Ketika proses pengambilan data, pada penelitian ini yaitu wawancara, peneliti menemukan salah satu aspek yang juga berpengaruh terhadap *self regulated learning*, namun belum muncul pada teori dalam aspek *self regulated learning*. Dengan demikian saran untuk peneliti selanjutnya mengenai *self regulated learning* mahasiswa peran ganda adalah melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh spritual atau religiusitas seseorang terhadap *self regulated learning*.
2. Kepada mahasiswa/wi yang berperan ganda, dalam penelitian ini telah dipaparkan gambaran *self regulated learning* mahasiswa peran ganda mulai dari cara hingga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa/wi yang berperan ganda agar tetap dapat mencapai tujuan yang diharapkan ditengah –tengah peran ganda yang dijalani. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berperan ganda tetap dapat mencapai IPK yang

tinggi ditinjau dari *self regulated learning* yang mereka miliki. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi para mahasiswa/wi yang ingin melanjutkan kuliah meski sudah menikah ataupun sambil bekerja agar tetap semangat dalam mencapai tujuannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Shidqi. “Kajian Fenomenologi terhadap perubahan Budaya Sayalaturatif di Sumenep Madura.” *Jurnal Keislaman dan Humaniora*. No. 1. 2021.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Ruang Lingkup Aktifitas Wanita Muslimah*, Terjemah: Moh. Suri Sudahri A dan Entin Rani’ah Ramelan. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996.
- Al-baraq, Abduh. *Panduan Lengkap Pernikahan Islami*. Bandung: Pustaka Oasis, 2011.
- As’ad, *Psikologi Industri*, edisi ke 3. Yogyakarta: Liberti, 1995.
- Asina, Rosino. “Kepribadian dan Self-Regulated Learning”. *Jurnal Psikologi*. Vol 45. No 3. 2018.
- Anoraga, *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Afen P.U Sembiring, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengunduran Diri Mahasiswa dengan aplikasi Data Mining Add-Ins- studi Kasus Pada STMIK MIKROSKIL”. *Jurnal JSM STMIK Mikroskil*. Vol.14. No 3. 2013.
- Annisa, Nur. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di Sekolah”. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 2, No.2, (2019)
- Cresswell, J.W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010.
- Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010

- Cheng, E. C. "The role of selfregulated learning in enhancing learning performance" *The International Journal of Research and Review*. 6(1), 1-16. 2011.
- Damayanti, Nidya. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Darmanto, Priyo. *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Surabaya: Arkola, 2015.
- Dwindita, Maria, "Penerapan teknik self monitoring untuk meningkatkan perilaku on-task pada anak underachiever: Sebuah studi kasus". *Jurnal Psikologi Unsyiah*. Vol 2. No.2. 2019.
- DePorter, B. & Hernacki, M, *Quantum Learning*. Edisi Revisi. Bandung: Kaifa, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- [daftar universitas swasta di yogyakarta - Search \(bing.com\)](#)
diakses pada tanggal 19 Februari 2023.
- Effendi, R.M Sani. "Regulasi Diri dalam Belajar Pada Remaja yang Kecanduan Game Online." *Jurnal Psikoborneo*. Vol 5. No 2. 2017.
- Fadli, M. Rijal, "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Jurnal Humanika*. Vol 21. No 1. 2021.
- Furr & Elling, "the influence of work on college student development. *NASPA journal*, vol 37. 454-470. 2000.

- Flippo, *Manajemen Personali*. Edisi 6. Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 1997.
- F.T Montalvo dan M. C. G. Torres, "Self –Regulated Learning: Current and Future Direction", *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*. No. 1, 2004.
- Gaffar, M.Fakry. *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi*. Jakarta: PPLPTK Dirjen Dikti Depdikbud, 1987.
- Gusti Kanjeng Ratu Hemas, *Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi* Yogyakarta: Liberty, 1994.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani. 2011.
- Harahap, C.P Ade. "Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 10. No 1. 2020.
- Hardani, dkk. *Buku Penelitian metode kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Grup. 2020.
- Harahap, Ade. "Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 10. No 1. 2020.
- Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2011.
- Hadi, S. Nabila "Hubungan Motivasi Belajar dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa Skripsi". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4. No 3. 2020.

- Hakim, Rahmat. *Hukum Perkawinan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Husna, Hidayati, Ariati. “Regulasi Mahasiswa Berprestasi”. *Jurnal Psikologi UNDIIP*. No. 13. 50-63. 2014.
- Hwang, J. A, “Processing Model of Emotion Regulation Insight from The Attachment System”. *Disertation*. George State University.College of Arts and Science, 2006.
- Helaluddin,https://www.researchgate.net/publication/323600431_Mengenal_Lebih_Dekat_dengan_Pendekatan_Fenomenologi_Sebuah_Penelitian_Kualitatif diakses pada 28 November 2022.
- <http://kbbi.web.id/motivasi>, diakses pada tanggal 24 Februari 2023.
- <https://123dok.com/article/faktor-internal-tinjauan-pustaka-penelitian-relevan.y4w1m3o9> diakses pada tanggal 20 Maret 2023.
- <https://123dok.com/article/faktor-internal-tinjauan-pustaka-penelitian-relevan.y4w1m3o9> diakses pada tanggal 15 maret 2023
- <https://www.universitaspikologi.com/2019/04/baru-teori-dukungan-sosial-pengertian-dan-aspek.html#:~:text=Manfaat%20Dukungan%20Sosial%201%20Dukungan%20sosial%20bila%20dihubungkan,balik%20yang%20dibutuhkan%20untuk%20menghadapi%20stress%20dan%20tekanan>. diakses pada tanggal 29 Maret 2023.
- <https://pusatkampus.com/daftar-perguruan-tinggi-negeri-di-yogyakarta/> diakses pada tanggal 19 Februari 2023
- Ibrahim, H.Bachtiar. *Rencana Dan Estimate Real Of Cost, Cetakan ke-2*. Jakarta : Bumi Aksara, 1993.

- Indriana, Dian. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi akademik: Studi kasus pada mahasiswa program studi sayantansi Universitas Semarang". *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. No 1. 39. 2016.
- Koro, Maxsel. "the effect of self regulated learning on learning outcomes through learning motivation in class v in the lituk cluster, south atambua district". *Jurnal elementary school* 9. No 2. 2022.
- Latifah, E. "Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kajian meta-analisis". *Jurnal Psikologi*. 2011.
- Lanqin Zheng, Xin Li & Fengying Chen. "Effects of a mobile self-regulated learning approach on students' learning achievements and self-regulated learning skills". *Innovations In Education and teaching International*. 2016.
- Lubis, S.Z Indah. "Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Diversita*. Vol 4. No 2. 2018.
- Munandar, Utami. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia Suatu Tinjauan Psikologis*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Moustakas, C. *Phenomenological Research Methods*. London: Sage Publication, 1994.
- Mezei, G, Motivation and Self-regulated learning: A case study of a pre-intermediate and An upper-intermediate adult student. *WoPaLP*, 2. 2008.
- Mullen. "Use of Self-Regulating Learning Strategies by Students in the Second and Third Trimester of an

Accelerated Second-Degree Baccalaurate Nursing Program”. *Journal of Nursing Education*. 2017.

Makmun, A.S. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1996.

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Cet. Ke-7. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi memahami dan mengkaji masyarakat*. Bandung: Grafindo media Pratama. 2017.

Mu'min, S. Aisyah. “Regulasi diri dalam belajar mahasiswa yang bekerja”. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol.9. No.1. 2016.

Mullen, P.A. “Use of Self-Regulating Learning Strategies by Students in the Second and Third Trimester of an Accelerated Second-Degree Baccalaurate Nursing Program”. *Journal of Nursing Education*. 46 (9), 406-412. 2017.

Notopuro, Harjito. *Peran Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2011.

Nugroho, *Self Regulated Learning Anak Berbakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2004.

Najah, “Self regulated learning mahasiswa ditinjau dari status pernikahan”. *Educational Psychology Journal*. Vol 1. No 1. 2012.

Ormrod, Jeanne. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jilid 2, terj. Amitrya Kumara. Jakarta: PT Erlangga. 2008.

- Omar, Hamalik. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Taristo, 1990.
- Pierce GR., Sarason, I.G., & Saraosn, B.R. "General and Relationship Based Perceptions of Social Support: Are Two Construct Better Than One" *Journal of Personality and Social Psychology*, 1991.
- Pintrich, P. R. "A motivational science perspective on the role of student motivation In learning and teaching contexts." *Journal of Educational Psychology*. 2003.
- Quraish, M. *Perempuan*. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Rosito, Asina. "Kepribadian dan Self-Regulated Learning". *Jurnal Psikologi*. No 3. 2018.
- Rachmah D. N, "Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak". *Jurnal Psikologi*. 2015.
- Rollin, Effendi. "Regulasi Diri dalam Belajar Pada Remaja yang Kecanduan Game Online." *Jurnal Psikoborneo*. No 2. 2017.
- Samsidar, "Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga." *Jurnal Annisa*. No. 2. 2019.
- Sabri, M Alisuf. *Psikologi Pendidikan* Cet. Ke-11. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005.
- Sanu, Ahamd, "Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Lanjut Usia", *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol.1 No.3. 2014.
- Sari, Indah. "Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Diversita*. Vol 4. No 2. (2018)

- Saraswati, Putri “Kemampuan Self Regulated Learning Ditinjau dari Achievement Goal dan Kepribadian pada Pelajar Usia Remaja”. *Jurnal ilmiah Psikologi*. Vol 4. No 2. (2019)
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Susilo, Martoyo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Setyawati, P. *Fenomena Konflik Pekerjaan-Keluarga kaitannya dengan Performansi Kerja (sebuah studi fenomenologi)*. (Tesis tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2010.
- Sunyoto, Danang. “Penyimpangan di Tempat kerja : anteseden dan konsekuensi”. *Journal of educational and Language Research*. Vol 1. No 8. 2022.
- Sedyawati,”Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. Vol.1. No.10. 2021.
- Schaie, K. W., & Carstensen, L. L. *Social Structure, Aging, and Self Regulation in The Elderly*. New York: Springer Publishing Company, 2006.
- Sukmananta, Nana. *Landasan Psikologi Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Susantoro, A.A. *Sejarah Pers Mahasiswa Indonesia*. Jakarta: 1990.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju., 2011.
- Suminarti, Siti.”Self regulated learning dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa”. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. (2013), Vol.01. No. 01.
- Taba, Hilda. *Curriculum Development: Theory and Partice*, New York: Harcourt, Brace Word, 1980.
- Tiniakou Evangelia, Tim Hirschler. “Becoming self-regulated: Patterns of parenting in the lives of professionals who are highly self-regulated learners”. *Journal of Self-regulation and Regulation*. Vol 4. (2018)
- Triaryati, N. “Pengaruh adaptasi kebijakan mengenai work family issue terhadap absen dan turnover.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 5 (1), 85-96. 2003.
- Utami, T. Anggun. “Pengambilan Resiko pada Mahasiswa Bekerja.” *Jurnal Psikologika*. Vol. 25. No. 1. 2020.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Zimmerman, “Acquiring Writing Revision Skill, Shifting from Process Goals to Outcome Self Regulatory Goals,” *Journal of Educational Psychology*. Vol 91 No 2, (1989). 241-250.
- Zimmerman, “Models of Self-regulated Learning and Academic Achievement” dalam B.J. Zimmerman & D.H. Schunk (Ed.), *Self-regulated Learning and Academic Achievement: Theory, Research, and Practice*. New York: SpringerVerlag, 1989.

Zimmerman, Barry J. "A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning." *Journal Of Educational Psychology*, Vol. 81, No. 3. 1989.

Zummy, A. Zami. "Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuensi." *Jurnal Penelitian dan pengembangan Pendidikan*. Vol. 1 No 1. 2018.

Zheng, Xin Li, & Fengying Chen. "Effects of a mobile self-regulated learning approach on students' learning achievements and self-regulated learning skills". *Innovations in Education and teaching International*. 2016.

